

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN
KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM. 16410126**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM. 16410126**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

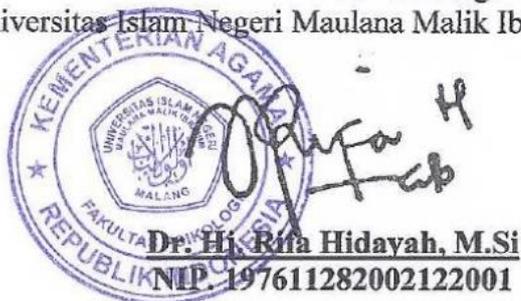
Oleh:
Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM. 16410126

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)
NIP. 19810312201608011098

Ketua Penguji



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 12 Desember 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

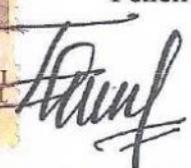
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM : 16410126
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MALANG merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 30 Mei 2022

Peneliti

10000
METERAL
TEMPEL
BFAKX434213875

Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM. 16410126

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia, dan nikmat yang telah Engkau berikan.

Karya ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua. Bapak Winarko dan Ibu Komariyah, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materi serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilan anaknya. Juga sebagai bukti dan bakti atas pencapaian diri menjadi sarjana. Rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah diberikan.

Peneliti juga berterima kasih kepada semua Guru, Dosen dan seluruh pihak yang pernah mengajarkan peneliti banyak hal.

MOTTO

Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir

-Abdullah bin Abbas-

KATA PENGANTAR

Syukur senantiasa kita panjatkan pada Allah SWT, yang mana dengan kehendak dan kekuatan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Selama proses pembuatan skripsi ini, banyak pihak yang telah tulus ikhlas membantu dan memberikan motivasi, saran serta kritik yang konstruktif kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Selly Candra Ayu, M.Si, selaku Dosen akademik yang telah membimbing dari semester satu hingga akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf Bagian Akademik Fakultas yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama penulisan skripsi ini.
6. Lita Winarika Nurul Aini, Rizky Dharmawan, Muhammad Hamizan At Taqy Dharmawan Sebagai keluarga terdekat yang memberi dukungan selalu.
7. Miftah Faridl, Sayyidina Ganesha Patianugra, Fathul Bari, M Fawwaz, Yusuf Abdul Hafid, Wildan Ilham Armita yang sudah sangat berjasa membantu dalam mengerjakan skripsi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

8. Seluruh teman-teman Angkatan 2016 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materil.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada karya ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan dari siapapun. Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan bisa dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ilmu psikologi kedepannya.

Malang, 30 Mei 2022

Peneliti

Muhammad Fikrul Muhtadin

NIM. 16410126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
SURAT PERNYATAAN.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR LAMPIRAN.....	12
ABSTRAK	13
ABSTRACT.....	14
مستخلص البحث.....	15
BAB I.....	15
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	22
BAB II.....	24
TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Dukungan Sosial.....	24
1. Definisi Dukungan Sosial	24
2. Aspek Dukungan Sosial.....	27
3. Faktor-faktor dukungan sosial	30
B. Kesiapan Kerja	32
1. Definisi Kesiapan Kerja.....	32
2. Aspek Kesiapan Kerja	34
3. Faktor-faktor Kesiapan Kerja	37
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
a. Identifikasi Variabel.....	42
C. Definisi Operasional.....	43
1. Dukungan sosial.....	43
2. Kesiapan Kerja.....	43
C. Subjek Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
D. Metode Pengumpulan Data	45

1.	Skala.....	45
2.	Alat Ukur Penelitian	45
E.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	48
1.	Validitas	48
2.	Reliabilitas	49
F.	Metode Analisis Data.....	49
1.	Uji Normalitas.....	49
2.	Uji Linieritas	50
3.	Uji Korelasi.....	50
4.	Uji Multikolinieritas	50
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A.	Gambaran Penelitian	51
B.	Uji Instrumen Penelitian.....	54
1.	Uji Validitas	54
2.	Uji Reliabilitas	55
C.	Uji Asumsi.....	56
1.	Uji Normalitas.....	56
2.	Uji Linieritas	57
D.	Uji Multikolinieritas	58
E.	Pengujian Hipotesis.....	59
F.	Uji Korelasi	60
G.	Pembahasan	60
1.	Tingkat Dukungan Sosial Siswa Kelas XII SMK Di Kota Malang....	60
2.	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Di Kota Malang	63
3.	Hubungan Dukungan Sosial (X) terhadap Kesiapan kerja (Y).....	65
BAB V	68
PENUTUP	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Blueprint Skala Dukungan Sosial	30
Tabel 3.3. Blueprint Skala Kesiapan Kerja.....	31
Tabel 3.4. Uji Reliabilitas Variabel.....	33
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	36
Tabel 4.3. Norma Pengkategorian Subjek.....	37
Tabel 4.4. Kategori Subjek Skala Dukungan sosial.....	37
Tabel 4.5. Kategori Subjek Skala Kesiapan kerja.....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Skala Penelitian	39
Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Variabel.....	40
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.9. Hasil Analisis Statistik Uji Linieritas	41
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.11. Hasil Hipotesis secara simultan	43
Tabel 4.12. Hasil Persamaan Regresi.....	43
Tabel 4.13. Hasil Uji Korelasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Konsultasi	77
Lampiran 2. Angket Penelitian	78
Lampiran 3. Statistik Deskriptif	81
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
Lampiran 5. Uji Asumsi.....	87
Lampiran 6. Regresi linier Sederhana.....	90
Lampiran 7. Data Subjek Penelitian.....	92
Lampiran 8. Hasil Skor Skala Dukungan Sosial	79
Lampiran 9. Hasil Skor Skala Kesiapan Kerja.....	100

ABSTRAK

Muhtadin, Muhammad F. 2022. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya siap bekerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK per Februari 2022 sebanyak 10,38%, terbanyak dari jenjang pendidikan yang lain. TPT yang tinggi dari lulusan SMK ini menjadi fenomena yang seharusnya mereka sudah siap bekerja. Kesiapan kerja memiliki peranan yang penting. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik dapat membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja adalah kesediaan untuk melakukan pekerjaan dan mengikuti aturan dalam dunia kerja. Kesiapan kerja didukung oleh beberapa hal, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai keberadaan orang lain yang berarti, baik itu dari keluarga, teman, guru, dan sekolah. Dukungan ini diperlukan agar memunculkan perasaan nyaman, peduli, semangat, dan bantuan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, tingkat kesiapan kerja, serta hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kota Malang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini sebanyak 101 siswa dan siswi kelas XII SMK di Kota Malang. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesiapan kerja. Skala dukungan sosial terdiri dari 14 item dengan aspek-aspek dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Sedangkan untuk skala kesiapan kerja terdiri dari 28 item dengan melihat aspek-aspek dari kesiapan kerja yaitu karakteristik personil, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK di Kota Malang. Dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial siswa berada pada kategori tinggi sebesar 73,27%. Tingkat kesiapan kerja siswa berada pada kategori tinggi sebesar 72,28%. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,735 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa dan siswi kelas XII SMK di Kota Malang.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesiapan Kerja, Siswa SMK

ABSTRACT

Muhtadin, Muhammad F. 2022. The relationship of Social Support and Work Readiness of Vocational High School Students in Malang City. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Vocational High School (SMK) has a goal to prepare students to work. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows the number of open unemployment rates (TPT) of SMK graduates as of February 2022 is 10,38%, which were more than other education levels. The high TPT of SMK graduates is a phenomenon that they should work. Job readiness has an important role. Individuals who have good job readiness can form attitudes, knowledge and skills that are useful in the work environment. Work readiness is the willingness to do work and follow the rules in the world of work. Work readiness is supported by several things, one of which is social support. Social support can be understood as the presence of other meaningful people, be it from family, friends, teachers, and schools. This support is needed in order to create feelings of comfort, care, enthusiasm, and information assistance.

This study aims to determine the level of social support, the level of work readiness, and the relationship between social support and job readiness of SMK students in Malang City. The hypothesis proposed in this study is that there is a significant relationship between social support and job readiness.

The researcher used a quantitative approach with purposive sampling. The subjects of this study were 101 students and class XII students of SMK in Malang City. Data collection uses the social support scale and the job readiness scale. The social support scale consists of 14 items with aspects of social support, namely emotional support, reward support, instrumental support, informative support. Meanwhile, the work readiness scale consists of 28 items by looking at aspects of work readiness, namely personnel characteristics, organizational intelligence, work competence, and social intelligence.

This study uses descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results showed that there was a significant relationship between social support and work readiness of class XII SMK students in Malang City. It can be seen that the level of student social support is in the high category of 73.27%. The level of student work readiness is in the high category of 72.28%. Based on the results of calculations from simple linear regression analysis shows that the value of r is 0.735 with a significance (Sig.) of 0.000. This shows that there is a significant relationship between social support and work readiness of students in class XII SMK in Malang City.

Keywords: Social Support, Work Readiness, Vocational High School Students

مستخلص البحث

في المهنة الثانوية المدارس لطلاب للعمل بالاستعداد الاجتماعي الدعم علاقة. 2022. ف محمد ، مهتدين .مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة .النفس علم كلية .النفس علم قسم .فرضية .مالانج مدينة

تهدف المدارس الثانوية المهنية (SMK) إلى إعداد طلابها ليكونوا مستعدين للعمل. تُظهر بيانات وكالة الإحصاء المركزية (BPS) أن إجمالي معدل البطالة المفتوحة (TPT) لخريجي SMK اعتبارًا من فبراير 2022 هو 10.38 % ، وهو أعلى معدل بين مستويات التعليم الأخرى. تعتبر نسبة TPT العالية لخريجي SMK ظاهرة يجب أن يكونوا مستعدين للعمل من أجلها. الاستعداد للعمل له دور مهم. يمكن للأفراد الذين لديهم استعداد جيد للعمل تكوين مواقف ومعارف ومهارات مفيدة في بيئة العمل. الاستعداد للعمل هو الاستعداد للقيام بالعمل واتباع القواعد في عالم العمل. الاستعداد للوظيفة مدعوم بعدة أشياء ، من بينها الدعم الاجتماعي. يمكن فهم الدعم الاجتماعي على أنه وجود أشخاص مهمين آخرين ، سواء كان ذلك من العائلة والأصدقاء والمدرسين والمدارس. هذا الدعم ضروري لإثارة مشاعر الراحة والرعاية والحماس والمساعدة في المعلومات.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الدعم الاجتماعي ، ومستوى الاستعداد للعمل ، والعلاقة بين الدعم الاجتماعي والاستعداد للعمل لطلاب SMK في مدينة مالانج. الفرضية المطروحة في هذه الدراسة هي أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي والاستعداد للعمل.

استخدم الباحثون نهجًا كميًا مع أخذ العينات الهادف. كانت موضوعات هذه الدراسة 101 طالبًا من الفصل الثاني عشر SMK في مدينة مالانج. يستخدم جمع البيانات مقياس الدعم الاجتماعي ومقياس الاستعداد للعمل. يتكون مقياس الدعم الاجتماعي من 14 عنصرًا مع جوانب الدعم الاجتماعي وهي الدعم العاطفي ودعم التقدير والدعم الفعال والدعم الإعلامي. وفي الوقت نفسه ، يتكون مقياس الجاهزية للعمل من 28 بندًا من خلال النظر في جوانب الاستعداد للعمل ، وهي خصائص الأفراد ، والذكاء التنظيمي ، وكفاءة العمل ، والذكاء الاجتماعي.

تستخدم هذه الدراسة التحليل الوصفي واختبار الارتباط اللحظي للمنتج. أظهرت النتائج أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي والاستعداد للعمل لطلاب الفصل الثاني عشر من SMK في مدينة مالانج. يمكن ملاحظة أن مستوى الدعم الاجتماعي للطلاب في الفئة العالية 73.27%. وكان مستوى جاهزية الطالب للعمل في فئة عالية 72.28%. بناءً على نتائج الحساب من اختبار الارتباط اللحظي للمنتج ، يُظهر أن قيمة r تساوي 0.735 مع دلالة (.Sig) تبلغ 0.000. هذا يدل على أن هناك علاقة كبيرة بين الدعم الاجتماعي والاستعداد للعمل لطلاب الفصل الثاني عشر من SMK في مدينة مالانج.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي ، الجاهزية الوظيفية ، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah Indonesia untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Terdapat beberapa pendidikan formal di Indonesia salah satu diantaranya adalah pendidikan kejuruan atau biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (Hasbullah, 2011). Lebih lanjut, Hasbullah (2011) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana dinyatakan dalam penjelasan atas UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Clarke & Winch mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat (Firdaus, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat ketidakseimbangan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran terbuka per Februari 2021 sebanyak 8,40 juta orang atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan lulusan SMK jadi yang terbanyak. TPT dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih jadi yang paling tinggi dibandingkan dengan jenjang

pendidikan lainnya. TPT pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,09 persen.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dijelaskan bahwa pengangguran di Indonesia yang tertinggi adalah siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK yang diharapkan dapat mencetak generasi unggul siap kerja kenyataannya justru berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi. Kenyataan tersebut menandakan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan dibentuknya SMK yaitu untuk membentuk peserta didik yang terampil dan berkualitas. Joglosemar (2014) juga menggambarkan bahwa adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan.

Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. Sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang maksimal. Seringkali, lulusan SMK memang berbekal sangat cukup mengenai keterampilan kerja sesuai bidangnya. Tetapi tidak disertai dengan wawasan yang lebih global, intelektual yang pas dan kecakapan bersosialisasi. Maka dari itu, lulusan SMK dinilai sebagai sebuah produk yang lahir prematur. Artinya, mereka mengesampingkan kesiapan angkatan kerja tersebut. Hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu munculnya angkatan kerja

yang besar tiap tahunnya. Karena bersamaan dengan tercetaknya angkatan kerja dengan gelar sarjana yang juga belum seratus persen siap untuk mendapatkan kesempatan bekerja (Siregar, 2015).

Banyaknya siswa SMK yang mendominasi angka pengangguran mencerminkan bahwa lulusan SMK belum siap untuk bekerja. Salah satu faktor target para lulusan SMK yang perlu dibimbing agar mempunyai kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam kesiapan bekerja adalah mental bekerja (Joglosemar, 2014). Permasalahan yang muncul di dunia kerja sangat berbeda dengan dunia sekolah, karena permasalahan di dunia kerja lebih luas dan kompleks. Lebih lanjut, Joglosemar (2014) menjelaskan bahwa secara umum telah dilakukan program dari sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswanya. Hal tersebut merupakan upaya eksternal dan disarankan juga untuk melakukannya secara internal. Upaya secara internal ini contohnya adalah kematangan emosional. Pada tahap inilah letak peran pentingnya lulusan SMK dalam kesiapan dalam bekerja, karena semua pelatihan, keterampilan akan percuma apabila mental yang dihasilkan adalah mental yang gampang menyerah terhadap keadaan (Joglosemar, 2014).

Faktor lain yang menyebabkan siswa SMK menempati posisi tertinggi TPT adalah kurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan program keahlian yang dimiliki siswa. Hal tersebut membuat siswa SMK berada di dua pilihan, yakni bekerja yang tidak sesuai dengan keahliannya, atau menunggu hingga ada lowongan kerja sesuai dengan keahliannya. Jika siswa SMK lebih memilih untuk bekerja tidak sesuai dengan keahliannya, tentu saja hasilnya kurang memuaskan.

Namun jika memilih untuk menunggu lowongan, pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya akan menambah tinggi tingkat pengangguran terbuka.

Siswa SMK di Kota Malang terdiri dari 33,134 siswa. Terbagi menjadi 21,897 siswa SMK Negeri dan 11,237 siswa SMK Swasta. Angka kelulusan siswa SMK tidak diimbangi dengan besarnya serapan dunia kerja untuk SDM yang dididik siap kerja itu. Berdasarkan data BPS Kota Malang 2021, mayoritas siswa lulusan SMK di Kota Malang masih banyak yang menganggur. Mereka ikut menyumbang TPT Kota Malang naik hingga saat ini. Kepala BPS Kota Malang, Erny Fatma Setyoharini mencatat bahwa lulusan SMK di Kota Malang menyumbang TPT sebesar 13,72 persen. Lalu disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,21 persen. Permasalahan itu muncul karena titik temu antara tawaran tenaga kerja lulusan SMK/SMA di Kota Malang dengan kebutuhan tenaga kerja yang diminta di pasar kerja sangat minim (Rahma, 2021).

Data tersebut membuktikan bahwa kesiapan kerja siswa SMK di Kota Malang belum optimal. Siswa SMK di Kota Malang masih banyak yang menganggur dan mendominasi dalam tingkat pengangguran terbuka. Rinciannya, pada Tahun 2021 terdapat 8.709 pengangguran lulusan SMK. Meskipun hal ini memiliki penurunan dari Tahun 2020 yang berjumlah 13.174 pengangguran, tingkat pengangguran belum mencapai angka di Tahun 2019 yang terdapat 5.284 pengangguran lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, 2022). Siswa SMK merupakan remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Mereka mulai memasuki masa krisis dimana memiliki pemikiran yang masih labil dan mudah untuk dipengaruhi. Karena pada umur tersebut, seseorang belum dapat dikatakan dewasa namun juga bukan lagi dianggap anak-

anak, hal ini juga yang membuat lulusan SMK menjadi belum siap bekerja. Pemikirannya yang masih mudah terpengaruh, membuat seorang remaja belum bisa berfikir matang dan belum merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dukungan dan peran dari lingkungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Untuk itu seorang remaja yang sedang berkembang membutuhkan dukungan yang positif dari orang-orang di sekitarnya. Widanarti & Indati (2002) menyatakan bahwa remaja membutuhkan dukungan dari orang lain saat dia memasuki masa krisis yaitu pada usia 15–17 tahun. Masa krisis remaja ditandai dengan ketidaksesuaian antara perkembangan pola pikir dengan usianya. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Widanarti & Indati, 2002).

Dukungan dari orang-orang disekitar sangat membantu dan berperan dalam masa perkembangan seorang remaja. Hal ini juga termasuk dalam hal mempersiapkan seorang remaja untuk bekerja. Mitchell & Gibson (2011) mengungkapkan bahwa setiap krisis berfokus kepada aspek tertentu kepribadiannya dan masing-masing melibatkan hubungan individu dengan orang lain. Sehingga dapat diartikan bahwa dukungan ini dapat berasal dari mana saja. Seperti di rumah yang membutuhkan dukungan keluarga, di sekolah yang membutuhkan dukungan dari guru dan begitu juga di lingkungan bermainnya. Seorang remaja membutuhkan dukungan dari teman sebayanya.

Menurut Sa'diyah (2014) saat mengalami kebingungan ataupun ketidakberhasilan dalam menghadapi permasalahannya, remaja selalu berusaha

mencari dukungan dari orang lain terutama keluarga dan teman sebaya. Keluarga memiliki peran penting dalam munculnya masalah pada remaja, juga masalah pada pekerjaan. Selain itu, guru juga sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap dan mental siap bekerja anak didiknya. Dukungan dari guru dapat memberikan rasa percaya diri para lulusan SMK dengan memotivasi mereka mampu bersaing dan dapat diandalkan dalam bekerja. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya kesiapan kerja siswa SMK. Permasalahan tersebut akan diteliti melalui penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kota Malang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja SMK di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada siswa SMK di Kota Malang yang akan menghadapi dunia kerja?
3. Bagaimana tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK di Kota Malang yang akan menghadapi dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK di Kota Malang.

2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada siswa SMK di Kota Malang yang akan menghadapi dunia kerja.
3. Mengetahui tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK di Kota Malang yang akan menghadapi dunia kerja.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengarpakan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada pada ilmu psikologi, khususnya untuk psikologi pendidikan yaitu mengenai dukungan sosial dan kesiapan kerja pada siswa SMK di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat dukungan sosial diberikan kepada siswa SMK di Kota Malang serta memberikan informasi kepada orangtua tentang pentingnya dukungan sosial orangtua terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK di Kota Malang.

b. Bagi Siswa SMK di Kota Malang

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan dengan jelas mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, sehingga dapat menggunakan informasi ini sebagai pertimbangan terhadap tindakan yang diambil selanjutnya.

c. Bagi SMK di Kota Malang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah akan pentingnya dukungan sosial yang merupakan salah satu faktor penting untuk menghadapi kesiapan dalam dunia kerja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Definisi dukungan sosial seperti yang ditulis oleh Schwarzer, et al. (2003) yaitu dukungan sosial dalam pengertian sempit telah didefinisikan dalam berbagai cara. Misalnya, yaitu dapat dianggap sebagai sumber daya yang diberikan oleh orang lain, sebagai bantuan penanggulangan atau sebagai pertukaran sumber daya. House (1981) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu jenis konten relasional dengan kualitas hubungan sosial yang secara emosional atau instrumental. Berbeda dengan penjelasan sebelumnya. Zimet, et al. (1988) memberikan pengertian dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat (*significant others*) sewaktu ia membutuhkan.

Cohen (2000) membagi konsep dukungan sosial menjadi tiga, yaitu *social networks*, *perceived social support*, dan *supportive behaviors*. *Social networks* adalah struktur dari hubungan sosial, yaitu ada atau tidaknya, jumlah, dan tipe hubungan tersebut. *Perceived social support* adalah fungsi dari hubungan sosial, yaitu persepsi mengenai keberfungsian dari hubungan tersebut. Terakhir, *supportive behaviors* adalah perilaku mendukung, yaitu pemberian dan penerimaan perilaku yang bertujuan untuk membantu individu dalam menghadapi peristiwa yang dapat menyebabkan stres.

Menurut Robert dan Gilbert dukungan sosial merupakan suatu pemikiran yang baik sebagai suatu konstruk multidimensional yang dapat terdiri dari

komponen-komponen fungsional dan struktural, dukungan sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan orang lain ketika menyampaikan bantuan. Dukungan sosial merupakan suatu fungsi dari ikatan yang menggambarkan tingkatan kualitas umum dari hubungan interpersonal, dan dukungan ini bisa berasal dari pasangan, keluarga, orang disekitar, dan lingkungan sosial (Falikah, et al., 2020).

Bastaman (1996) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan. Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Menurut David & Oscar (2017) dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah. (Rifati et al., 2018).

Dengan adanya dukungan sosial yang telah diberikan, menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Hubungan sosial yang suportif secara sosial juga meredam efek stres, membantu orang mengatasi stres dan menambah kesehatan. Selain itu, dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan.

Maka, penilaian positif terhadap dukungan sosial mengartikan bahwa individu mempersepsi dukungan yang diberikan oleh individu lain telah diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sebaliknya, penilaian negatif terhadap dukungan sosial yang diberikan tidak dapat diterima dan dirasakan dengan baik karena kurang dengan kebutuhan yang dimilikinya (Rifati et al., 2018)

Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia sayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Taylor (2012) dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian dorongan, dukungan, maupun hal serupa yang mampu menuntun individu menemukan solusi dalam permasalahannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dukungan sosial berdasarkan konsep *perceived social support*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi keberfungsian dari suatu hubungan oleh subjek berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka.

2. Aspek Dukungan Sosial

Aspek dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Falikah, 2020) terdapat empat aspek, yaitu: Dukungan emosional, dukungan tersebut meliputi ekspresi rasa peduli dan perhatian yang diberikan kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut merasa nyaman, merasa dicintai dan lebih diberikan perhatian. dukungan ini dapat berbentuk perilaku seperti lebih peduli dan memperhatikan afeksi serta mau mendengarkan keluhan dari orang lain.

- a. Dukungan penghargaan, dukungan ini meliputi ekspresi yang berbentuk pernyataan mendukung dan penilaian yang positif terhadap ide, perasaan, kemampuan orang lain.
- b. Dukungan instrumental, dukungan ini meliputi bantuan yang secara langsung diberikan misalnya bantuan finansial dan bantuan untuk mengerjakan sesuatu hal tertentu.
- c. Dukungan informasi, dukungan ini berbentuk informasi yang diberikan kepada individu tentang saran, pengarahan, dan umpan balik untuk menyelesaikan suatu masalah.

Adapun menurut Smet (1994) terdapat empat aspek yang ada pada dukungan sosial yaitu meliputi:

- a. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan dipedulikan. Dukungan emosional meliputi perilaku memberi perhatian serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain.

- b. Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu, misalnya memberikan pinjaman uang, atau memberikan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
- c. Dukungan informatif meliputi bantuan seperti pemberian saran, nasehat, sehingga individu dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah atau tekanan yang dihadapi.
- d. Dukungan penghargaan meliputi bantuan yang berupa ungkapan positif atau dorongan untuk maju pada individu yang membutuhkan dukungan. Dukungan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri, dan merasa dihargai saat individu mengalami tekanan.

Weiss (1974) yang merumuskan dimensi dalam dukungan sosial tentang fungsi hubungan sosial. Ada enam fungsi dasar yang berasal dari hubungan sosial yaitu kelekatan (*attachment*); integrasi sosial (*social integration*); hubungan terpercaya (*reliable alliance*); bimbingan (*guidance*); adanya pengakuan (*reassurance of worth*); dan kesempatan untuk pengasuhan (*opportunity for nurturance*). Berikut adalah penjelasan enam dimensi dukungan sosial oleh Weiss (1974):

- a. *Attachment* mengacu pada penyediaan dukungan emosional yang biasanya ditemukan dalam hubungan dengan pasangan intim, keluarga, dan teman dekat.
- b. Integrasi sosial mengacu pada rasa memiliki kelompok yang memiliki minat yang sama.
- c. Bimbingan melibatkan penyediaan saran atau informasi dari mitra sosial yang dapat dipercaya.

- d. Aliansi yang dapat diandalkan mengacu pada jaminan bahwa hubungan sosial dapat diandalkan untuk penyediaan bantuan nyata.
- e. Jaminan nilai adalah pengakuan kompetensi dan keterampilan individu oleh orang lain.
- f. Kesempatan untuk pengasuhan melibatkan perasaan bahwa individu bertanggung jawab atas perawatan orang lain.

Zimet et al. (1988) mengkonseptualisasikan dukungan sosial yang tersusun dari tiga dimensi spesifik dari sumber dukungan sosial yang dirasakan yaitu dari keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya. Pengertian masing-masing dimensi yaitu:

- a. Dukungan Keluarga. Dukungan yang mereka terima dari anggota keluarga yang tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.
- b. Dukungan Teman. Dukungan yang mereka terima dari teman-teman disekitar mereka yang tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.
- c. Dukungan orang-orang penting lainnya. Dukungan yang mereka terima dari orang-orang penting seperti guru, tetangga, rekan kerja, anggota masyarakat, dan lainnya yang mereka anggap penting dalam kehidupan dan tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.

Aspek dukungan sosial menurut House (1981) yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

- b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.
- d. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Dalam penelitian ini, digunakan aspek berdasarkan House (1981). Alasan pemilihan aspek dalam penelitian ini yaitu karena aspek tersebut sejalan dengan definisi yang digunakan.

3. Faktor-faktor dukungan sosial

Myers (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang dapat mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan yang positif, yaitu:

- a. Empati, individu merasakan keadaan yang dialami oleh individu lain yang bertujuan untuk mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan daya sejahtera individu lain.
- b. Norma dan nilai-nilai sosial, yang bermanfaat untuk mengarahkan seseorang dalam menjalankan kewajibannya dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antara perilaku sosial dan cinta, layanan, informasi. Ketika pertukaran berjalan seimbang maka akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang baik,

pengalaman dalam pertukaran ini akan membuat seseorang lebih percaya bahwa orang lain memperdulikan.

Sedangkan menurut Sarafino (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

- a. Penerima dukungan Individu, tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.
- b. Pemberi dukungan, pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.
- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

Taylor, et al. (2009) menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Pemberian dukungan Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup.

- b. Jenis dukungan Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada
- c. Penerima dukungan Penerima dukungan seperti kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan
- d. Permasalahan yang dihadapi Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesehatan antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada
- e. Waktu pemberian dukungan dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah memperhatikan kondisi yang dialami oleh orang yang membutuhkan dukungan tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya mendapatkan cinta dan perhatian oleh orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari orang lain.

B. Kesiapan Kerja

1. Definisi Kesiapan Kerja

Definisi kesiapan kerja berdasarkan Hillage dan Polard (1998) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan awal, mempertahankan pekerjaan, berpindah di antara peran dalam organisasi yang sama, mendapatkan pekerjaan baru jika diperlukan dan (idealnya) mengamankan pekerjaan yang sesuai dan cukup memuaskan. Tidak berbeda dengan Hillage dan Polard, Harvey (2001) mengartikan kesiapan kerja sebagai hal menyinggung mengenai atribut lulusan dan menyiratkan bahwa individu-individu ini memiliki dan mampu menunjukkan atribut-atribut untuk mendapatkan pekerjaan.

Lebih lengkapnya, Yorke (2006) mengartikan kesiapan kerja sebagai suatu set keterampilan dasar, pemahaman atau pengetahuan dan atribut pribadi (sikap) yang membuat lulusan lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam pekerjaan yang mereka pilih, yang menguntungkan diri mereka sendiri, tenaga kerja, masyarakat dan ekonomi. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Brady (2010) mengenai kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan. Beragam ahli telah memahami kesiapan kerja sebagai kesiapan kerja yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki lulusan, sehingga memiliki kesiapan dalam bekerja atau siap untuk sukses dalam lingkungan kerja (Yorke, 2006; Brady, 2010; Walker & Fuller, 2011).

Chaplin (2011) memaparkan bahwa kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu keadaan siap siaga untuk bereaksi atau menanggapi dan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu. Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang mengungkapkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan kerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut (Agusta, 2015). Sedangkan Makki, et al. (2015) memahami kesiapan kerja sebagai keterampilan, pengetahuan dan sikap

yang memungkinkan lulusan berkontribusi secara produktif terhadap tujuan organisasi di tempat kerjanya. .

Pool dan Sewell (2007) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan. Adapun menurut Potgieter & Coetzee (2013) kesiapan kerja merupakan susunan psikososial serta adanya kemauan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir guna meningkatkan kesesuaian seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, definisi kesiapan kerja adalah kumpulan dari beberapa atribut seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki lulusan dan membentuk suatu kesiapan untuk bersaing mendapatkan pekerjaan, mempertahankan, hingga sukses dalam lingkungan kerja. Kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas individu dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian dari individu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dari Caballero et al. (2011) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan untuk siap dan sukses dalam lingkungan kerja.

2. Aspek Kesiapan Kerja

Menurut Yusuf (2016), terdapat lima aspek yang ada pada kesiapan kerja yaitu meliputi:

- a. Minat (*interest*) merupakan suatu predisposisi, atau kecenderungan, atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.
- b. Kemampuan, kecerdasan, dan kecakapan secara konseptual, ada berkaitan antara kecakapan dengan kemampuan dan kecerdasan. Kemampuan (*ability*) merupakan daya pikir/nalar seseorang untuk melakukan tindakan tertentu baik fisik maupun mental.
- c. Kebebasan dalam memilih karir merupakan sikap siswa dimana tidak adanya rasa terkekang, rasa terbebani dan tidak adanya pengaruh orang lain dalam menentukan karir mana yang harus dipilih karena pada dasarnya siswa telah memahami dirinya dan kemampuannya.
- d. Kemantapan diri dalam memilih karir merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karir yang diinginkan.
- e. Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih merupakan suatu bentuk sikap siswa dimana menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menekuni bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan karir yang akan dipilih karena sadar akan diri dan masa depannya agar kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Sedangkan Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa aspek aspek kesiapan kerja terdiri dari:

- a. Keterampilan (*Skill*) keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat. Keterampilan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan problem solving, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.
- b. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*) ilmu pengetahuan merupakan dasar yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya. Berkaitan dengan ini, sebagai calon sarjana mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia kerja.
- c. Pemahaman (*Understanding*) pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan. Pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami sesuatu, kemudian mampu mempersiapkan yang akan terjadi, serta mampu mengambil keputusan.
- d. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*) kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan atribut kepribadian sangat diperlukan untuk memunculkan kompetensi dalam diri. Atribut kepribadian yang dapat mendukung kesiapan kerja individu meliputi etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mampu bekerja sama, optimis serta berani dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Adapun menurut Caballero et al. (2011), terdapat 4 aspek dalam menentukan kesiapan kerja diantaranya yaitu (1) *personal characteristics* atau karakteristik pribadi, (2) *organisational acumen* atau ketajaman organisasi, (3) *work competence* atau kompetensi kerja, dan (4) *social intelligence* atau kecerdasan sosial.

- a. Karakteristik pribadi termasuk keterampilan pribadi, pengarahan diri, pengetahuan diri dan kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas.
- b. Kecerdasan atau ketajaman organisasi berbagi unsur-unsur umum dengan kompetensi seperti profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial, dan pengetahuan global, dan pembelajaran seumur hidup atau pengarahan diri.
- c. Kompetensi kerja adalah kompetensi seperti kemampuan organisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas atau inovasi.
- d. Kecerdasan sosial muncul konsisten dengan konsep yang diidentifikasi dalam literatur seperti kerja sama tim atau kolaborasi, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan komunikasi.

Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja yaitu aspek yang dirumuskan oleh Caballero et al. (2011). Aspek kesiapan kerja tersebut terdiri dari 4 aspek yaitu karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

3. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Menurut Hastuti & Winkel (2006) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri yaitu meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri sendiri yaitu meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Sama halnya menurut Syailla (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kematangan fisik dan mental, kreativitas, minat dan bakat, kemandirian, intelegensi, ilmu pengetahuan, tekanan, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, masyarakat, pengalaman kerja, informasi tentang dunia kerja, sarana dan prasarana.

Adapun Menurut Knight & Yorke (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari:

- a. Pemahaman (*Understanding*) pemahaman berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu untuk kemudian menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, serta mengambil keputusan.

- b. Keterampilan (*Skill*) keterampilan berkaitan dengan kemahiran individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Bekal keterampilan yang dimiliki oleh individu, nantinya akan mendukung kesiapan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c. Keyakinan akan kemampuan diri (*Efficacy belief*) keragu-raguan atau ketidakpercayaan pada kemampuan dalam diri individu dapat menyebabkan individu tersebut tidak siap bekerja. Berkaitan dengan hal ini, individu yang tidak yakin akan kemampuan dirinya akan cenderung menghindar atau menyerah ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan kegagalan yang menyebabkan individu tersebut nantinya menyalahkan ketidakmampuan dirinya.
- d. *Metacognition* berkaitan dengan kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu. Seperti yang diketahui individu memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi berperan penting sebagai faktor kesiapan individu dalam bekerja.

C. Kerangka Berpikir

Ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan oleh lulusan atau siswa SMK ketika menghadapi situasi untuk masuk ke dalam dunia kerja berhubungan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat terlihat dari ketersediaan dukungan sosial seperti dukungan dari keluarga, teman dan orang yang dianggap penting oleh siswa. Hasil penelitian Indrayana dan Kumaidi (2021) yang menemukan hubungan antara dukungan sosial dan optimisme dengan kesiapan kerja, serta tidak terdapat

hubungan antara harapan dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian pada mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal psikologis, kompetensi karir dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja (Wijayanti, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari keluarga, baik secara emosional maupun finansial, siswa tersebut akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Lestari dan Siswanto (2015) juga mendapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda (Sari, 2017).

Utami (2016) menjelaskan dukungan dari teman sebaya juga tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari teman, siswa tersebut akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dukungan sosial yang berasal dari teman contohnya adalah apabila siswa memiliki kelompok atau beberapa teman yang

berada di samping mereka ketika mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Teman tersebut memberikan dukungan emosional kepada siswa atau memberikan dukungan berupa informasi mengenai lowongan pekerjaan yang membuat mahasiswa siap untuk memasuki dunia kerja.

Dukungan dari orang lain yang dianggap penting oleh siswa SMK adalah seorang guru. Guru dapat memberikan arahan, masukan-masukan juga membimbing siswanya untuk siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari orang yang dianggap penting oleh siswa seperti guru atau orang yang ada disekitar siswa tersebut, siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi juga.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja.

H_a : Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesiapan.

BAB III METODE PENELITIAN

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menganalisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk menguji dari suatu hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, korelasi dan asosiatif (Azwar, 2010). Penelitian yang saat ini akan dilakukan, bertujuan untuk dapat mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Korelasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana antara kedua variabel yang saling berkaitan berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010).

a. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu bertujuan untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sehingga variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau nilai terhadap suatu objek yang memiliki tujuan untuk dipelajari. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel X (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain (Husein, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.

2. Variabel Y (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Husein, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

C. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial diartikan sebagai keberadaan orang lain (keluarga, orangtua, teman, guru, dan sekolah) yang berarti, mampu diandalkan dan memberikan bantuan berupa perasaan nyaman, peduli, penghargaan, semangat, dan bantuan informasi (verbal dan nonverbal), serta bantuan berupa tindakan nyata yang membuat siswa-siswi SMK merasa bernilai dan dicintai, sehingga siswa-siswi SMK memiliki produktivitas, pencapaian, penyesuaian diri, dan identitas diri yang lebih baik. Aspek yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental dan Dukungan informatif.

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah kesediaan dan perilaku dalam diri siswa SMK untuk melakukan pekerjaan sesuai ketentuan yang ditetapkan di dunia kerja. Dalam penelitian ini kesiapan kerja ditinjau berdasarkan 4 aspek, yaitu: karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja & kecerdasan sosial

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik yang telah disebutkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Populasi yang diteliti dari penelitian

ini adalah siswa aktif kelas XII SMK di Kota Malang. Peneliti memiliki data bahwa terdapat 56 SMK yang terletak di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik dari populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah penelitian akan ditentukan oleh peneliti sehingga dapat ditentukan kriteria khusus terhadap sampel penelitian.

Berikut adalah kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini:

- a. Siswa dan siswi aktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Malang.
- b. Siswa dan siswi yang duduk di kelas XII.
- c. Siswa dan siswi yang berniat untuk melanjutkan bekerja.

Peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 101 siswa aktif kelas XII SMK di Kota Malang. Tabel 3.1 menerangkan persebaran sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Asal Sekolah	N	%	Jurusan	N	%
SMK Negeri 1 Malang	6	6%	Teknik Komputer dan Jaringan	24	23%
SMK Negeri 2 Malang	5	5%	Animasi	9	9%
SMK Negeri 3 Malang	8	8%	Teknik	6	6%
SMK Negeri 4 Malang	13	13%	Otomotif	23	23%
SMK Negeri 5 Malang	27	26%	Komputer	4	4%
SMK Negeri 6 Malang	6	6%	Akuntansi	6	6%
SMK Negeri 7 Malang	11	11%	Kimia	2	2%
SMK Negeri 9 Malang	8	8%	Tata Busana	2	2%
SMK PGRI 2 Malang	2	2%	Tata Boga	10	10%
SMK PGRI 3 Malang	13	13%	Pariwisata	5	5%
SMK Al-Huda	2	2%	Multimedia	3	3%
TOTAL	101	100%	Unit Perjalanan Wisata	1	1%
Jenis Kelamin	N	%	Teknik Listrik	2	2%
Wanita	61	60%	Perawat Sosial	2	2%
Pria	40	40%	Kayu	2	2%
Total	101	100%	Total	101	100%

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Skala merupakan alat pengumpulan data yang didalamnya berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan hal tertentu dengan respon yang diberikan pada pertanyaan tersebut (Azwar, 2010). skala yang digunakan adalah skala likert yaitu pengambilan data melalui beberapa pertanyaan yang diberikan dan harus dijawab oleh subjek penelitian (Hadi, 2000). Skala yang berisi pertanyaan tersebut berasal dari aspek-aspek variabel yang akan diukur pada penelitian, jawaban dari subjek akan dikategorikan dalam beberapa pilihan diantaranya :

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju

2. Alat Ukur Penelitian

a. Skala Dukungan Sosial

Skala pertama dalam penelitian ini adalah skala regulasi diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (1981). Aspek-aspek tersebut adalah Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental dan Dukungan informatif. Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek tersebut kemudian melihat indikator yang ada lalu membuat pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek dan indikator. Skala dukungan sosial ini terdiri dari 14 item.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	No Item	Favorable/ Unfavorable
1	Dukungan Emosional	Kepedulian	1	FAV
			2	UNFAV
			3	FAV
			4	UNFAV
			5	FAV
2	Dukungan Penghargaan	Dorongan motivasi	6	UNFAV
			7	FAV
			8	UNFAV
			9	FAV
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung	10	UNFAV
			11	FAV
			12	FAV
4	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat, saran, dan umpan balik	13	UNFAV
			14	FAV

b. Skala Kesiapan Kerja

Skala yang kedua dalam penelitian ini merupakan skala kesiapan kerja yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero (2011). Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja & kecerdasan sosial. Skala kesiapan kerja diri ini terdiri dari 28 item.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Kesiapan Kerja

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	FAVORABLE/ UNFAVORABLE
1	Karakteristik Personal	Mengetahui keterampilan	1	FAV
			2	FAV
			3	UNFAV
		Mengetahui pengarahan diri	4	UNFAV
			5	FAV
			6	FAV
	Kecerdasan Organisasi	Mengetahui pengetahuan diri	7	UNFAV
			8	UNFAV
			9	UNFAV
		Mengetahui kemampuan	10	UNFAV
			11	UNFAV
			12	FAV
3	Kecerdasan Organisasi	Mengetahui profesionalisme atau etika kerja	13	FAV
			14	FAV
		Mengetahui penilaian etika sosial	15	FAV
			16	FAV
	Kompetensi Kerja	Mengetahui pembelajaran seumur hidup atau pengarahan diri	17	FAV
			18	FAV
		Mengetahui kompetensi diri	19	FAV
			20	FAV
4	Kecerdasan Sosial	Dapat berpikir kritis	21	FAV
			22	FAV
		Problem solving	23	FAV
			24	FAV
		Kreativitas atau inovasi	25	FAV
			26	FAV
		Teamwork	27	FAV
			28	FAV

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang memperlihatkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Jika kuesioner yang digunakan dalam penelitian maka harus dipastikan bahwa kuesioner tersebut sudah mengukur apa yang diukur, untuk mengetahui validitas alat ukur maka perlu dilakukan uji korelasi antara nilai (skor) pada tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner. pengujian validitas tiap butir item pada program SPSS menggunakan korelasi product moment antara skor tiap butir dengan skor keseluruhan kuesioner, instrumen bisa dikatakan valid bila korelasi (pearson correlation) menunjukkan nilai positif dan nilai probabilitas korelasi (2-tailed) < taraf signifikan (α) 0,05 (Widi, 2011).

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 21.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan. Riduwan (2009) menyatakan bahwa aitem dalam penelitian dinyatakan valid jika r hitung > r tabel dengan r tabel pada penelitian ini sebesar 0.3 dan taraf signifikansi 0,05. Variabel dukungan sosial memiliki 14 aitem dan seluruh aitemnya valid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada aitem yang gugur pada uji coba skala dukungan sosial. Begitu juga dengan variabel kesiapan kerja yang memiliki 28 aitem. Nilai r hitung ditemukan > 0,3 dan nilai sig. < 0,05 yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid dan tidak ada yang gugur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang memperlihatkan sejauh mana alat ukur bisa dipastikan atau diandalkan. Hal tersebut ditampilkan dengan hasil yang konsisten bila dilakukan beberapa kali pada gejala yang sama, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang tetap sama meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali. Jika kuesioner menunjukkan hasil yang konsisten walaupun digunakan berkali-kali maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Widi, 2011). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Dukungan Sosial	0,861	Reliabel
2	Kesiapan Kerja	0.893	Reliabel

Melihat Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data untuk mengetahui nilai residual sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal maka akan kecil kemungkinannya terjadi bias. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Apabila suatu variabel menunjukkan besar *level of significant* ($> 0,05$) maka dapat dikatakan terdistribusi secara normal, jika variabel menunjukkan besar *level of significant* ($< 0,05$) maka variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal (Apriyono & Taman, 2013).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS for windows versi 21.00 untuk mengetahui linieritas antara kedua variabel jika hasil signfikasi menunjukkan nilai ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut linier.

3. Uji Korelasi

Pada penelitian ini memiliki hipotesis adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka dari itu metode untuk menganalisis data yang tepat adalah menggunakan uji korelasi product moment melalui SPSS for windows. Apabila hasil menunjukkan *pearson correlation sig (2-tailed)*, $r = 0$ maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel, ($r = 1$) maka terdapat hubungan positif antara kedua variabel, ($r = -1$) maka terdapat hubungan negatif antara kedua variabel.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada dua variabel independent atau variabel bebas. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK di kota Malang. Subjek yang dituju peneliti adalah para siswa kelas XII yang ingin masuk dalam dunia kerja. Peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 101 siswa. Metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah melalui *link google form*. Alamat link yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/V35N9D6Rd6BdmucJA>. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Wanita	61	60.40
2	Pria	40	39.60
	Total	101	100

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin Pria sebanyak 61 responden atau 60,40%, sedangkan yang berjenis kelamin Wanita sebanyak 40 responden atau 39,60%.

b. Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh melalui kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2015).

Gambaran umum dari analisis deskriptif penelitian yang membahas tentang Dukungan sosial dan Kesiapan kerja ini menggunakan *software* SPSS versi 21.0. Untuk mendapatkan hasil dari analisis deskriptif maka perlu dilakukan suatu perhitungan skor secara hipotetik maupun empirik. Skor yang dihitung meliputi skor maksimum, skor minimum, mean (nilai tengah), serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Selain melakukan perhitungan secara hipotetik, perhitungan secara empirik juga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan antara data hipotetik dengan data yang diperoleh di lapangan. Perhitungan secara hipotetik diperoleh melalui perhitungan skor maksimum dan skor minimum yang dihitung secara manual, sedangkan perhitungan secara empirik diperoleh melalui perhitungan yang ada pada SPSS. Berikut ini merupakan gambaran umum perbandingan antara skor hipotetik dan empirik pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Sosial	Minimum	14	33
	Maximum	56	55
	Mean	35	43.17
	Std. Deviation	5.83	4.65
Kesiapan Kerja	Minimum	28	65
	Maximum	112	112
	Mean	70	88.20
	Std. Deviation	11.67	11.42

Setelah mendapatkan hasil dari skor hipotetik dan empirik pada masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan melakukan pengkategorisasian subjek yang disusun dalam sebuah norma berdasarkan jenjang nilai masing-masing subjek, sesuai dengan ketentuan berikut ini (Azwar, 2015).

Tabel 4.3. Norma Pengkategorian Subjek

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - SD)$
Sedang	$(\mu - SD) \leq X < (\mu + SD)$
Tinggi	$(\mu + SD) \leq X$

Keterangan:

μ : Mean Hipotetik

X : Skor Subjek

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan batasan minimal dan maksimal masing-masing kategori pada setiap variabel skala penelitian. Subjek akan dikategorikan sesuai dengan daerah keputusan yang telah didapatkan. Berikut ini adalah kategorisasi subjek berdasarkan pada skor masing-masing skala penelitian.

Tabel 4.4. Kategori Subjek Skala Dukungan sosial

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Dukungan sosial	$X < 29,17$	Rendah	0	0
	$29,17 \leq X < 40,83$	Sedang	27	26.73
	$40,83 \leq X$	Tinggi	74	73.27

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang dimiliki oleh remaja masuk kedalam rata-rata kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel yang telah dipaparkan di atas.

Tabel 4.5. Kategori Subjek Skala Kesiapan kerja

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Kesiapan kerja	$X < 58,33$	Rendah	0	0
	$58,33 \leq X < 81,67$	Sedang	28	27.72
	$81,67 \leq X$	Tinggi	73	72.28
TOTAL			101	100%

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesiapan kerja yang dimiliki oleh remaja masuk kedalam rata-rata kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel yang telah dipaparkan di atas.

B. Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 21.0

dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut. Hasil penghitungan dapat dilihat bahwa nilai r hitung $> 0,3$ atau nilai sig. lebih kecil $0,05$ yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk lebih detailnya, bisa dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Skala Penelitian

Item	R Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan	Item	R Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1	0.583	0.001	0.3	Valid	Y8	0.576	0.001	0.3	Valid
X2	0.622	0.000	0.3	Valid	Y9	0.499	0.005	0.3	Valid
X3	0.401	0.028	0.3	Valid	Y10	0.484	0.007	0.3	Valid
X4	0.433	0.017	0.3	Valid	Y11	0.372	0.043	0.3	Valid
X5	0.649	0.000	0.3	Valid	Y12	0.389	0.034	0.3	Valid
X6	0.762	0.000	0.3	Valid	Y13	0.594	0.001	0.3	Valid
X7	0.774	0.000	0.3	Valid	Y14	0.469	0.009	0.3	Valid
X8	0.684	0.000	0.3	Valid	Y15	0.574	0.001	0.3	Valid
X9	0.637	0.000	0.3	Valid	Y16	0.448	0.013	0.3	Valid
X10	0.675	0.000	0.3	Valid	Y17	0.497	0.005	0.3	Valid
X11	0.645	0.000	0.3	Valid	Y18	0.577	0.001	0.3	Valid
X12	0.574	0.001	0.3	Valid	Y19	0.566	0.001	0.3	Valid
X13	0.533	0.002	0.3	Valid	Y20	0.460	0.011	0.3	Valid
X14	0.450	0.013	0.3	Valid	Y21	0.648	0.000	0.3	Valid
Y1	0.482	0.007	0.3	Valid	Y22	0.537	0.002	0.3	Valid
Y2	0.434	0.017	0.3	Valid	Y23	0.684	0.000	0.3	Valid
Y3	0.548	0.002	0.3	Valid	Y24	0.500	0.005	0.3	Valid
Y4	0.460	0.010	0.3	Valid	Y25	0.684	0.000	0.3	Valid
Y5	0.494	0.006	0.3	Valid	Y26	0.386	0.035	0.3	Valid
Y6	0.400	0.029	0.3	Valid	Y27	0.532	0.002	0.3	Valid
Y7	0.548	0.002	0.3	Valid	Y28	0.568	0.001	0.3	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejelasan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran

relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Dukungan Sosial	0,861	Reliabel
2	Kesiapan kerja	0.893	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel yang artinya instrumen penelitian bisa dikatakan konsisten dan dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dengan hasil yang sama.

C. Uji Asumsi

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Kolmogrov-Smirnov* dan analisis grafik untuk mendistribusikan uji normalitas. Normalitas data dilihat dari taraf signifikannya,

jika taraf signifikan di atas α (0,05) maka distribusi data adalah normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan metode analisis *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Signifikansi	Bentuk Distribusi
Dukungan Sosial	0.847	0.470	Normal
Kesiapan kerja	1.214	0.105	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data penelitian, terlihat bahwa skala penelitian yaitu dukungan sosial dan kesiapan kerja berdistribusi Normal. Nilai statistik *Kolmogrov-Smirnov* yang diperoleh pada variabel dukungan sosial sebesar 0,847, dengan nilai signifikansi 0.470 yang berarti data penelitian ini berdistribusi Normal karena memiliki nilai signifikan $p > 0.05$. variabel kesiapan kerja sebesar 1,214, dengan nilai signifikan 0.105 yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $p > 0.05$. Artinya, data yang digunakan pada penelitian ini tingkat objektivitasnya tinggi dan dapat meminimalisir terjadinya bias pada penilaian.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi kedua adalah uji linieritas, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat berkorelasi secara linier atau tidak. Data penelitian dapat dikatakan berkorelasi secara linier apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji linieritas dilakukan dengan uji F dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Statistik Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation	Keterangan
Dukungan Sosial – Kesiapan kerja	0,233	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikan untuk variabel Dukungan sosial dengan Kesiapan kerja tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel ini mempunyai hubungan Linier. Artinya dapat diasumsikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan satu dengan lainnya.

D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada dua variabel independen atau variabel bebas. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X	1,000	1,000

Hasil pengujian dari tersebut mendapatkan nilai Tolerance untuk Dukungan sosial sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian masing-masing variabel bebas adalah VIF untuk Dukungan sosial sebesar 1,000. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

E. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Peran Dukungan sosial secara simultan terhadap Kesiapan kerja

Tabel 4.11. Hasil Hipotesis secara simultan

R Square	F hitung	F tabel	Signifikansi	Keterangan
0.541	116,621	3,937	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$). Jika melihat hasil uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 116,621 yang kemudian dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,937, maka nilai F hitung $>$ F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial secara simultan berperan terhadap Kesiapan kerja, yang artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Selain uji hipotesis, sumbangan dari variabel X terhadap Y juga dapat diketahui melalui nilai regresi yang ditunjukkan pada nilai R Square yakni 0,541. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial memiliki korelasi sebesar 54,1% terhadap Kesiapan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis model regresi, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Persamaan Regresi

Variabel	B	t hitung	Sig.
(Constant)	10.232	1.409	0.162
X1	1.806	10.799	0.000

$$Y = 10,232 + 1,806 X$$

Keterangan :

Y : Kesiapan kerja

X : Dukungan sosial

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dilihat bahwa tanpa adanya variabel lain yang mempengaruhi, subjek penelitian mengalami Kesiapan kerja sebesar 10,232 Kemudian, apabila terdapat kenaikan 1 poin variabel Dukungan sosial maka akan meningkatkan Kesiapan kerja sebanyak 1,806.

F. Uji Korelasi

Tabel 4.13. Hasil Uji Korelasi

Correlations		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
VAR00002	Pearson Correlation	,735**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas maka diketahui korelasi $r = 0,735$ sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang kuat dikarenakan lebih dari 0,5. Dan terdapat hubungan positif yang artinya jika dukungan sosial tinggi maka semakin tinggi pula kesiapan kerja, demikian sebaliknya.

G. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Siswa Kelas XII SMK Di Kota Malang

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan. Dukungan sosial sangatlah penting

untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah, oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut, Bastaman (dalam Rifati et al., 2018).

Sejalan dengan Bastaman, dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat (*significant others*) sewaktu ia membutuhkan (Zimet & Farley, 1988). Jadi dukungan sosial merupakan pemberian bantuan dari orang-orang terdekat baik keluarga, guru maupun teman untuk membantu mengarahkan, memberi motivasi, dan jalan keluar dalam masalah yang dihadapi. Artinya dukungan sosial dibutuhkan oleh siswa SMK di kota Malang untuk kesiapan kerjanya. Tingkat dukungan sosial siswa kelas SMK di kota Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori diantaranya, tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa SMK kelas XII di Kota Malang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa SMK kelas XII di Kota Malang memiliki dukungan sosial yang baik. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 73.27%, yang memiliki dukungan sosial sedang sebesar 26.73% dan tidak ada siswa SMK kelas XII di Kota Malang yang memiliki dukungan sosial rendah atau 0%.

Penyebab dukungan sosial pada siswa berada pada kategori tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Myers (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang dapat mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan yang positif, yaitu:

- a. Empati, individu merasakan keadaan yang dialami oleh individu lain yang bertujuan untuk mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan daya sejahtera individu lain.
- b. Norma dan nilai-nilai sosial, yang bermanfaat untuk mengarahkan seseorang dalam menjalankan kewajibannya dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antara perilaku sosial dan cinta, layanan, informasi. Ketika pertukaran berjalan seimbang maka akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang baik, pengalaman dalam pertukaran ini akan membuat seseorang lebih percaya bahwa orang lain memperdulikan.

Sedangkan menurut Sarafino (2011) faktor-faktor lain yang menyebabkan tingginya dukungan sosial adalah:

- a. Penerima dukungan Individu, tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.
- b. Pemberi dukungan, pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.
- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka.

Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

Sedangkan untuk dukungan sosial kategori sedang adalah sebanyak 26.73%. Persentase tersebut merupakan gambaran bahwa siswa SMK kelas XII di Kota Malang cukup mendapatkan dukungan sosial. Kemudian tidak ditemukan siswa SMK kelas XII Kota Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah atau dengan kata lain 0% dari total keseluruhan subjek. Ini berarti siswa SMK kelas XII Kota Malang sudah mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik.

2. Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Di Kota Malang

Definisi kesiapan kerja ada pada tingkat sampai dimana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Fitriyanto (2006) memahami kesiapan kerja sebagai suatu keadaan yang mengungkapkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Sejalan dengan Yorke (2006) mengartikan kesiapan kerja sebagai suatu set keterampilan dasar, pemahaman atau pengetahuan dan atribut pribadi (sikap) yang membuat lulusan lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam pekerjaan yang mereka pilih, yang menguntungkan diri mereka sendiri, tenaga kerja, masyarakat dan ekonomi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu siswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi sebesar 72.28%, yang memiliki kesiapan kerja sedang sebesar 27.72% dan tidak ada siswa SMK kelas XII Kota Malang yang memiliki kesiapan kerja rendah 0%. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Kota Malang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa SMK kelas XII Kota

Malang memiliki dukungan sosial yang baik. Kesiapan kerja yang baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Hastuti & Winkel (2006) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri yaitu meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri sendiri yaitu meliputi masyarakat, keadan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya kesiapan kerja menurut Knight & Yorke (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari:

- a. Pemahaman (*Understanding*) pemahaman berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu untuk kemudian menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, serta mengambil keputusan.
- b. Keterampilan (*Skill*) keterampilan berkaitan dengan kemahiran individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Bekal keterampilan yang dimiliki oleh individu, nantinya akan mendukung kesiapan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c. Keyakinan akan kemampuan diri (*Efficacy belief*) keragu-raguan atau ketidakyakinan pada kemampuan dalam diri individu dapat menyebabkan individu tersebut tidak siap bekerja. Berkaitan dengan hal ini, individu yang

tidak yakin akan kemampuan dirinya akan cenderung menghindar atau menyerah ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan kegagalan yang menyebabkan individu tersebut nantinya menyalahkan ketidakmampuan dirinya.

- d. *Metacognition* berkaitan dengan kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu. Seperti yang diketahui individu memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi berperan penting sebagai faktor kesiapan individu dalam bekerja.

Sedangkan untuk kesiapan kerja kategori sedang adalah sebanyak 27.72%. Persentase tersebut merupakan gambaran bahwa masih ada siswa SMK kelas XII Kota Malang yang kurang memiliki kesiapan kerja. Kemudian tidak ditemukan siswa SMK kelas XII Kota Malang yang memiliki tingkat kesiapan kerja rendah atau dengan kata lain 0% dari total keseluruhan subjek. Ini berarti siswa SMK kelas XII Kota Malang sudah mendapatkan kesiapan kerja yang cukup baik.

3. Hubungan Dukungan Sosial (X) terhadap Kesiapan kerja (Y)

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Kesiapan kerja. Artinya diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari keluarga, guru dan teman baik secara emosional maupun finansial, siswa tersebut akan memiliki kesiapan

kerja yang tinggi. Asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, menurut Utami (2016) dukungan dari teman sebaya juga tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari teman, siswa tersebut akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Dukungan sosial yang berasal dari teman contohnya adalah apabila siswa memiliki kelompok atau beberapa teman yang berada di samping mereka ketika mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Teman tersebut memberikan dukungan emosional kepada siswa atau memberikan dukungan berupa informasi mengenai lowongan pekerjaan yang membuat mahasiswa siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Siswanto (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan varian kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Purnama, Suryani & Sapuroh (2018) menunjukkan bahwa magang industri, bimbingan karir dan dunia kerja informasi

memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Terakhir, dukungan orang yang dianggap penting misalnya seorang guru memberikan arahan, masukan-masukan juga membimbing siswanya untuk siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ketika siswa merasa mendapat dukungan sosial yang berasal dari orang yang dianggap penting oleh siswa seperti guru atau orang yang ada di sekitar siswa tersebut, siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai penelitian tentang Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK di kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa tingkat dukungan sosial siswa kelas XII SMK di Malang berada pada kategori tinggi. Artinya dukungan sosial siswa kelas XII SMK di Malang memiliki dukungan sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik dari orang tua, guru, keluarga, maupun teman.
2. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK di Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja yang baik.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel Dukungan sosial mempunyai hubungan pada Kesiapan kerja. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Dukungan sosial (X) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Kesiapan kerja (Y). Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier, dapat didapatkan bahwa variabel Dukungan sosial (X) yang mempunyai hubungan signifikan terhadap Kesiapan kerja. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki dukungan sosial rendah maka kesiapan kerjanya juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih memberikan dukungan sosial, karena variabel Dukungan sosial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesiapan kerja, sehingga Kesiapan kerja akan tercipta dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Menilai faktor dukungan sosial memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja, maka pihak sekolah bisa membuat kebijakan dan strategi untuk memaksimalkan faktor tersebut sehingga kesiapan kerja pada siswa SMK dapat menjadi lebih baik dan lebih positif.

3. Bagi Teman

Diharapkan pertemanan mampu saling memberi dukungan satu sama lain

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam Kesiapan kerja diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*. Vol:3, No:1, Hal:369-381.
- Apriyono & Taman. (2013). Analisis Overreaction Padda Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*, 76-96.
- Ayuningtyas, T. D. (2015). Hubungan antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2015*. Retrieved Februari 26, 2016, from https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20151105121046.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengangguran di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia Menurut Pendidikan (Jiwa), 2019-2021*. BPS Kota Malang. URL : <https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/444/1/pengangguran-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia-menurut-pendidikan.html>.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 164-180.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Bastaman, H.P. (1996). *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan. Pengalaman Tragis*. Jakarta : penerbit Paradigma.
- Brady, R.P. (2010). *Work readiness inventory administrator's guide*. JIST Works, 1-16 . Dikutip dari <https://jist.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>. Pada November 2018.
- Bulkhaini, D. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi SBMPTN. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller T.M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Coetzee, M., & Beukes, C. J. (2010). Employability, Emotional Intelligence and Career Preparation Support Satisfaction among Adolescents in the School- to-work Transition Phase. *Journal of Psychology in Africa*, 439-446.
- Coetzee, M., & Schreuder, D. (2011). The relation between career anchors, emotional intelligence and employability satisfaction among workers in the service industry. *Southern African Business Review*.
- Cohen, S., Lynn G. U., Benjamin H.G. (2000). *Social Support Measurement And Intervention*. New York: Oxford University Press Inc.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*, 1(1), 37-67.
- Dam, K. v. (2004). Antecedents and consequences of employability orientation. *European Journal of Work and Organizational Psychology*.
- David, L. S & Oscar, Ybarra. (2017). Culvating Effective Social Support Through Abstractions: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication*.
- Falikah, T. Y., Nuryana, Z., Yuliana, A. T. R. D., & Akhmad, F. (2020). Factors affecting education motivation achievement among social support and resilience. *Univers. J. Educ. Res*, 8, 3109-3118.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 397-409.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Groth, G., & Marnat. (2010). *Handbook of Psychological Assesment*. (H. P. Soetjipto, & S. M. Soetjipto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*, Jilid 1-4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Harahap, R. F. (2015). *Memahami Peminatan Siswa, Kesiapan Menghadapi MEA*. Retrieved Maret 12, 2016, from <http://news.okezone.com/read/2015/01/31/65/1099731/memahami-peminatan-siswa-kesiapan-menghadapi-mea>
- Harvey, L. (2001). Quality in Higher Education Defining and Measuring Employability Defining and Measuring Employability. *Quality in Higher Education*, 7(2), 97–109. <https://doi.org/10.1080/1353832012005999>.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastuti, S., & Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hillage, J., & Pollard, E. (1998). *Employability : Developing a framework for policy analysis*. Research Brief. Department for Education and Employment.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.

- Husein, U. (2003). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Indrayana, F. M., & Kumaidi, K. (2021). Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 93-100.
- Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1-6.
- Joglosemar. (2014). *SMK "Sekolah Mental Kerja"*. Retrieved Agustus 3, 2016, from <http://dok.joglosemar.co/baca/2014/08/22/smk-sekolah-mental-kerja.html>
- Knight, P., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. London : Routledge Falmer.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183-194.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007-1011.
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial edisi 10 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nadel, S.B.S (2014). Developing a social support measurement instrument: a methodological approach to measuring undergraduate perceptions of social support. *Thesis*. The Ohio State University.
- Nauta, A., Vianen, A. v., Heijden, B. v., Dam, K. v., & Willemsen, M. (2009). Understanding the factors that promote employability orientation: The impact of employability culture, career satisfaction, and role breadth self-efficacy. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. 233- 251.
- Ngasuko, T. A. (2015). *Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* . Retrieved 2 19, 2016, from <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/48120>
- Nirmala, S. (2015). *Jumlah SMK Akan Mendominasi*. Retrieved Maret 12, 2016, from <http://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2015/09/27/343941/jumlah-smk-akan-mendominasi>
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2 (2), 160-177.
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Pamangsah, A. (2008). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Telah Menikah. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Parwanti. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI Sentolo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Perera, H. N (2015). Construct Validity Of The Social Provisions Scale: A Bifactor Exploratory Structural Equation Modeling Approach. *Assessment (online first)*. doi: 10.1177/1073191115589344
- Pool, L.D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 49, (4), 277 - 289.
- Potgieter, I. L., & Coetzee, M. (2013). Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students. *SA Journal of Industrial Psychology*. Vol. 39.
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students. *SA Journal of Industrial Psychology /SA Tydskrif vir Bedryfsielkunde*, 39, (1), 1 - 10.
- Purnama, N, Suryani, N, & Sapuroh. (2018). The influences of industry internship, career guidance, and working world information to the students work readiness of grade xi smk palebon semarang in academic year 2017/2018. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 2018, 273–288.
- Rahma, S. (2021). Lulusan SMK Dominasi Angka Pengangguran Terbuka Kota Malang | Radar Malang Online. <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/26/10/2021/lulusan-smk-dominasi-angka-pengangguran-terbuka-kota-malang/>
- Rensi, & Sugiarti, L. R. (2010). Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 148- 153.
- Rifati, Mas & Abidi, Ahmad & Arumsari, Azizah & Fajrianiiii, Nurul & Maghfiroh, Virgin Suciyanti. (2018). *Konsep Dukungan Sosial*.
- Sa'diyah, E. H. (2014). Model Perilaku Sehat Remaja. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Saputri, M. A., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi UNDIIP*. 9(1), 65-72.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Sari, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Schwarzer, Ralf, Nina K., dan Nina R. (2003). *Social Support*. New York: Freie Universität Berlin.

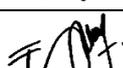
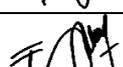
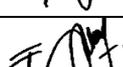
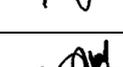
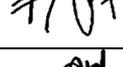
- Siregar, D. P. (2015). *Pengangguran dan Kesiapan Kerja*. Diakses 1 Agustus 2021. http://www.kompasiana.com/anggsiregar/pengangguran-dan-kesiapan-kerja_5500c41a813311091bfa7d08
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 358-365.
- Syailla, A.N. (2017). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong tahun ajaran 2016/2017. *E-Journal Psikologi Universitas Mulawarman*, 5, (3), 465- 476.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology*. Americas, New York: McGraw-Hill.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami, Anita Setyo. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Weiss, R. S. (1976). Transition states and other stressful situations: Their nature and programs for their management. *Support systems and mutual help: Multidisciplinary explorations*, 213-232.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 112-123.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 27-34 .
- Wijayanti, S. F. S. (2019). Pengaruh modal psikologis, kompetensi karir dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Yorke, M. (2006). *Learning & Employability in higher education : what it is – what it is not*. United Kingdom: Learning and Teaching Support Network (LTSN) and the Enhancing Student Employability Co-ordination Team (ESECT).
- Yusuf, Syamsu, L.N. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. doi:10.1207/s15327752jpa5201_2.

- Zimet, Gregory & Janie Canty-Mitchell (2000). Psychometric Properties of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Urban Adolescents. *American Journal of Community Psychology*.
- Zuniarti, & Siswanto, B. T. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 405-406.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Konsultasi

Nama : Muhammad Fikrul Muhtadin
NIM/Jurusan : 16410126 /Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja
Siswa SMK di Kota Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1.	20 November 2020	Konsultasi Judul	
2.	21 Januari 2021	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	9 Februari 2021	Konsultasi BAB I, II, III	
4.	18 Maret 2021	Persetujuan Seminar Proposal	
5.	1 Juli 2021	Konsultasi Revisi Seminar Proposal	
6.	24 November 2021	Konsultasi Penelitian	
7.	15 Maret 2022	Konsultasi Hasil Penelitian dan keseluruhan BAB	
8.	20 April 2022	Revisi Hasil Penelitian dan keseluruhan BAB	
9.	17 Mei 2022	Persetujuan Sidang Skripsi	

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Lampiran 2. Angket Penelitian Angket Dukungan Sosial

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

KETERANGAN:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/ mempengaruhi nilai akademik Anda.

NO	ITEM	KET			
		STS	TS	S	SS
1	Bila ada masalah orangtua bersedia mendengarkan masalah saya.				
2	Saya diabaikan saat mengalami kesulitan menentukan pekerjaan yang sesuai bidang oleh guru saya				
3	Kasih sayang yang diberikan orang tua membuat saya rajin untuk belajar				
4	ikut merasa sedih adalah hal yang sulit teman saya lakukan ketika saya gagal tes masuk kerja				
5	Guru saya memberikan support untuk saya yang sedang lelah karena belajar untuk tes masuk kerja				
6	Ayah mengajarkan bagaimana cara-cara belajar yang baik				
7	Orangtua saya senang dan memuji saya saat belajar giat dalam tes masuk kerja				
8	Walaupun orangtua saya sibuk tetapi mereka bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam belajar				
9	Teman saya bersedia menemani saat saya bertanya mengenai pekerjaan				
10	Sewaktu saya bertanya kepada teman saya tentang dunia kerja, teman saya tidak memberikan tanggapan baik				
11	Orangtua saya menenangkan saya keika saya merasa cemas menghadapi dunia kerja				
12	Guru saya sering berbagi kepada saya tentang informasi lowongan pekerjaan				
13	Saya merasa takut menghadapi dunia kerja karena orang tua jarang memberikan gambaran dunia kerja				
14	Teman-teman memberikan saran yang saya butuhkan tentang pengalaman dunia kerja				

Angket Kesiapan Kerja

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

KETERANGAN :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/ mempengaruhi nilai akademik Anda.

NO	ITEM	KET			
		STS	TS	S	SS
1	Mudah bagi saya untuk memulai mengerjakan tugas				
2	Apabila saya berada dalam keadaan yang menantang, saya sanggup bertahan				
3	Sulit bagi saya dalam memahami ide abstrak				
4	Saya tidak yakin akan sukses dengan tujuan yang telah saya buat untuk diri saya				
5	saya yakin 5 tahun kedepan akan sukses dalam dunia karir				
6	Saya yakin saya mampu bersaing dalam dunia kerja				
7	saya merasa takut untuk masuk kedalam dunia kerja				
8	saya selalu mengalah saat bersaing dengan orang lain				
9	Sulit bagi saya untuk membangun kepercayaan				
10	Mempelajari hal baru adalah hal yang tidak saya sukai				
11	Saya tidak menyukai suatu perubahan				
12	Saya mengambil tanggung jawab untuk keputusan dan tindakan yang telah saya buat				

NO	ITEM	KET			
		STS	TS	S	SS
13	Saya merasa tidak sabar untuk memulai kerja dan bergabung dalam suatu proyek.				
14	Menurut saya, nilai dan keyakinan organisasi merupakan bagian dari budaya dalam organisasi				
15	Saya mempelajari sebanyak yang saya bisa tentang organisasi dimana tempat saya akan bekerja				
16	Saya menjadikan umpan balik (<i>feedback</i>) sebagai peluang untuk belajar				
17	Saya percaya dengan kemampuan teknis yang saya miliki dalam melakukan pekerjaan di tempat bekerja saya nanti				
18	Tetap tenang dibawah tekanan adalah salah satu kemampuan saya				
19	Saya memiliki pandangan yang matang tentang hidup				
20	Menurut saya, menjadi yang terbaik dalam suatu bidang adalah hal yang sangat penting				
21	Saya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang saya miliki ke dalam pekerjaan saya				
22	Saya mampu melakukan Analisa suatu masalah untuk menyelesaikan masalah yang rumit				
23	Orang – orang meminta saya memberikan ide				
24	Saya senang bekerja dalam team				
25	Membangun hubungan dengan orang lain adalah salah satu kesenangan saya				
26	Orang lain mengatakan saya mudah membangun hubungan				
27	Saya mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda-beda				
28	Saya mudah mengekspresikan diri dengan mengeluarkan ide-ide dalam pekerjaan				

Lampiran 3. Statistik Deskriptif
Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	61	60.4	60.4	60.4
	Perempuan	40	39.6	39.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	27	26.7	26.7	26.7
	Tinggi	74	73.3	73.3	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Kesiapan kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	28	27.7	27.7	27.7
	Tinggi	73	72.3	72.3	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	101	33.00	55.00	43.1683	4.65203
Y	101	65.00	112.00	88.1980	11.42455
Valid N (listwise)	101				

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Item	R Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan	Item	R Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1	0.583	0.001	0.3	Valid	Y8	0.576	0.001	0.3	Valid
X2	0.622	0.000	0.3	Valid	Y9	0.499	0.005	0.3	Valid
X3	0.401	0.028	0.3	Valid	Y10	0.484	0.007	0.3	Valid
X4	0.433	0.017	0.3	Valid	Y11	0.372	0.043	0.3	Valid
X5	0.649	0.000	0.3	Valid	Y12	0.389	0.034	0.3	Valid
X6	0.762	0.000	0.3	Valid	Y13	0.594	0.001	0.3	Valid
X7	0.774	0.000	0.3	Valid	Y14	0.469	0.009	0.3	Valid
X8	0.684	0.000	0.3	Valid	Y15	0.574	0.001	0.3	Valid
X9	0.637	0.000	0.3	Valid	Y16	0.448	0.013	0.3	Valid
X10	0.675	0.000	0.3	Valid	Y17	0.497	0.005	0.3	Valid
X11	0.645	0.000	0.3	Valid	Y18	0.577	0.001	0.3	Valid
X12	0.574	0.001	0.3	Valid	Y19	0.566	0.001	0.3	Valid
X13	0.533	0.002	0.3	Valid	Y20	0.460	0.011	0.3	Valid
X14	0.450	0.013	0.3	Valid	Y21	0.648	0.000	0.3	Valid
Y1	0.482	0.007	0.3	Valid	Y22	0.537	0.002	0.3	Valid
Y2	0.434	0.017	0.3	Valid	Y23	0.684	0.000	0.3	Valid
Y3	0.548	0.002	0.3	Valid	Y24	0.500	0.005	0.3	Valid
Y4	0.460	0.010	0.3	Valid	Y25	0.684	0.000	0.3	Valid
Y5	0.494	0.006	0.3	Valid	Y26	0.386	0.035	0.3	Valid
Y6	0.400	0.029	0.3	Valid	Y27	0.532	0.002	0.3	Valid
Y7	0.548	0.002	0.3	Valid	Y28	0.568	0.001	0.3	Valid

Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Dukungan Sosial	0,861	Reliabel
2	Kesiapan kerja	0.893	Reliabel

Correlations

Correlations

		X
X1	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X2	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
X4	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
X5	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X6	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X7	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X8	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X9	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X10	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X11	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X12	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X13	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X14	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

* . Correlation is significant at the 0.05 level

Reliability X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	14

Correlations

Correlations			Correlations		
		Y			Y
Y1	Pearson Correlation	.482**	Y11	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.043
	N	30		N	30
Y2	Pearson Correlation	.434*	Y12	Pearson Correlation	.389*
	Sig. (2-tailed)	.017		Sig. (2-tailed)	.034
	N	30		N	30
Y3	Pearson Correlation	.548**	Y13	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Y4	Pearson Correlation	.460*	Y14	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.010		Sig. (2-tailed)	.009
	N	30		N	30
Y5	Pearson Correlation	.494**	Y15	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Y6	Pearson Correlation	.400*	Y16	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	.029		Sig. (2-tailed)	.013
	N	30		N	30
Y7	Pearson Correlation	.548**	Y17	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Y8	Pearson Correlation	.576**	Y18	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Y9	Pearson Correlation	.499**	Y19	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Y10	Pearson Correlation	.484**	Y20	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.011
	N	30		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y
Y21	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y22	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y23	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y24	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
Y25	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y26	Pearson Correlation	.386*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
Y27	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y28	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	28

Lampiran 5. Uji Asumsi

Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8375.084	19	440.794	7.634	.000
		Linearity	7059.352	1	7059.352	122.261	.000
		Deviation from Linearity	1315.732	18	73.096	1.266	.233
	Within Groups		4676.955	81	57.740		
	Total		13052.040	100			

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

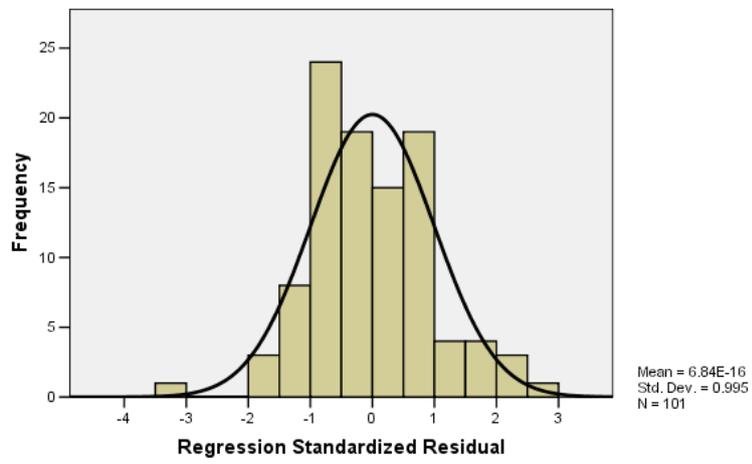
		X	Y	Unstandardized Residual
N		101	101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.1683	88.1980	.0000000
	Std. Deviation	4.65203	11.42455	7.74124486
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.121	.069
	Positive	.084	.121	.069
	Negative	-.070	-.098	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.847	1.214	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470	.105	.717

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

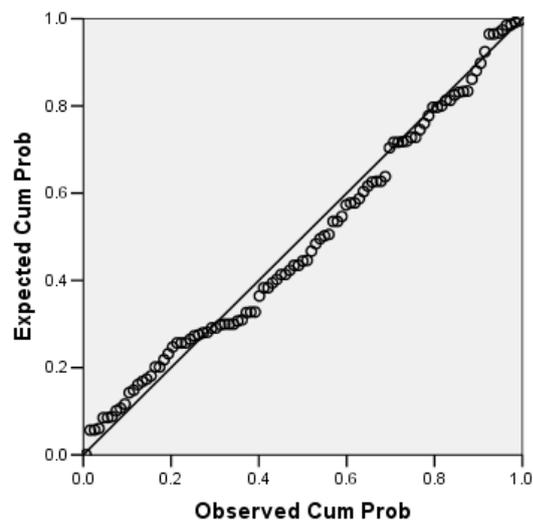
Histogram

Dependent Variable: Y



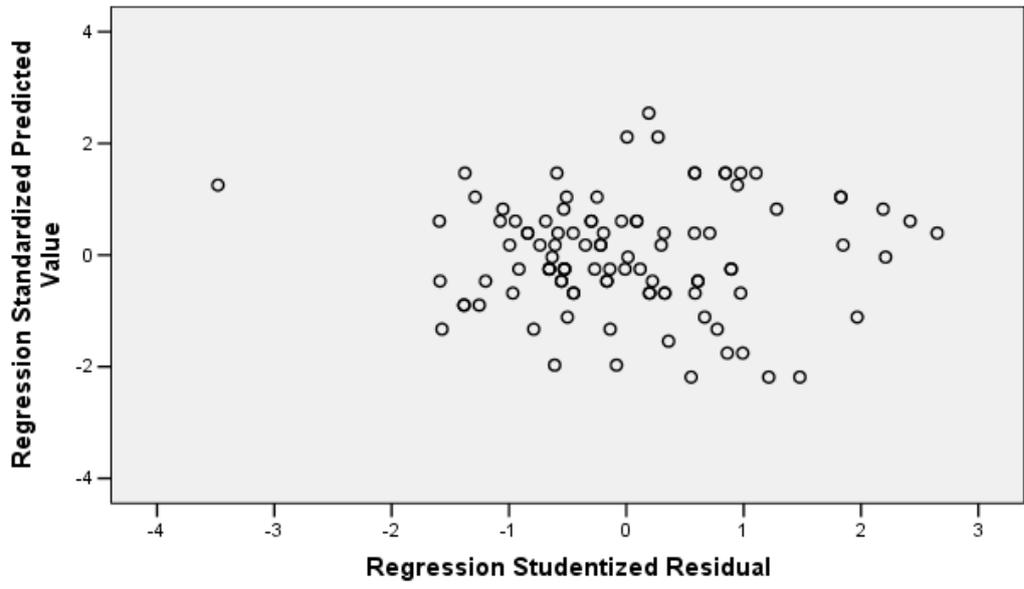
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Lampiran 6. Regresi linier Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	88.1980	11.42455	101
X	43.1683	4.65203	101

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.735
	X	.735	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	101	101
	X	101	101

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.541	.536	7.78024	1.900

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7059.352	1	7059.352	116.621	.000 ^a
	Residual	5992.687	99	60.532		
	Total	13052.040	100			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.232	7.261		1.409	.162
	X	1.806	.167	.735	10.799	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. Data Subjek Penelitian

No	Nama	Asal sekolah kejuruan	Jurusan	Jenis Kelamin
1	Tegar dwi saputra nurahmad	SMKN 3 Malang	Animasi	Laki - Laki
2	Wilmar syahrul ervanda	SMKN 3 Malang	Animasi	Laki - Laki
3	Daffa Firmansyah	SMKN 5 Malang	TKJ	Laki - Laki
4	FAIZ IZAAZ DHIYA ULHAQ	SMKN 5 Malang	TKJ	Laki - Laki
5	Fina Delia Istiana	SMKN 5 Malang	TKJ	Perempuan
6	Khoirul Anwar	SMK PGRI 2	otomotif	Laki - Laki
7	Fasya Safarah	SMKN 5 Malang	Animasi	Perempuan
8	Virgiawan Syaputra	SMK PGRI 3	Teknik	Laki - Laki
9	Mega	SMKN 4 Malang	TKJ	Perempuan
10	Hasan	SMK PGRI 2	Teknik	Laki - Laki
11	Andika purnama	SMKN 1 Malang	Teknik	Laki - Laki
12	Atta Halilintar	SMKN 5 Malang	TKJ	Laki - Laki
13	Muhammad Arif Hidayatullah	SMKN 5 Malang	TKJ	Laki - Laki
14	Fitri Nur Annisa	SMKN 2 Malang	Pariwisata	Perempuan
15	Dian Kurniawan	SMKN 2 Malang	TKJ	Laki - Laki
16	Diva Anggraeini	SMKN 2 Malang	perawat sosial	Perempuan
17	Citra Wahyu Perdana	SMKN 2 Malang	unit perjalanan wisata	Laki - Laki
18	Yanuar	SMKN 4 Malang	Multimedia	Laki - Laki
19	Mochammad Rizky	SMKN 4 Malang	Multimedia	Laki - Laki
20	Fatih robbany	SMK Alhuda	teknik listrik	Laki - Laki
21	Malik Bani	SMK AlHuda	TKJ	Laki - Laki
22	aldi	SMKN 9 Malang	otomotif	Laki - Laki
23	Arief luhur	SMKN 9 Malang	multimedia	Laki - Laki
24	sania s	SMKN 7 Malang	tata boga	Perempuan
25	sabrina	SMKN 7 Malang	kimia	Perempuan
26	hanna bela	SMKN 7 Malang	tata boga	Perempuan
27	afif	SMKn 6 Malang	teknik listrik	Laki - Laki
28	Dandi	SMKN 6 Malang	Otomotif	Laki - Laki

No	Nama	Asal sekolah kejuruan	Jurusan	Jenis Kelamin
29	Icha	SMK PGRI 3	Otomotif	Perempuan
30	Salsabilla	SMKN 7 Malang	Tata boga	Perempuan
31	Aisyah	SMKN 3 Malang	perawat sosial	Perempuan
32	Eka	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
33	Annisa ismi	SMKN 3 Malang	Pariwisata	Perempuan
34	Ahmad safa	SMKN 4 Malang	Tkj	Laki - Laki
35	Gilang	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
36	Acha kn	SMKN 7 Malang	Kimia	Perempuan
37	Salsabila	SMKN 4 Malang	Tkj	Perempuan
38	Afif	SMKN 1 Malang	Pariwisata	Laki - Laki
39	Raisha s	SMKN 4 Malang	Pariwisata	Perempuan
40	Fatih	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
41	Hasna salsa	SMKN 7 Malang	Tata boga	Perempuan
42	Salisah rosyida	SMKN 7 Malang	Tata boga	Perempuan
43	Roni agung	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
44	Donni pratama	SMKN 5 Malang	Komputer	Laki - Laki
45	Muhammad azka	SMKn 6 Malang	Pariwisata	Laki - Laki
46	Rofif imam	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
47	Arief santoso	SMKN 3 Malang	Tkj	Laki - Laki
48	Dendy anugrah	SMKN 4 Malang	Tkj	Laki - Laki
49	Rizal hidayat	SMKN 5 Malang	Kayu	Laki - Laki
50	Eky kurniawan	SMKN 5 Malang	Animasi	Laki - Laki
51	Rahmad dharmawan	SMKN 5 Malang	Tkj	Laki - Laki
52	Anisa ismi auliya	SMKN 5 Malang	Animasi	Perempuan
53	Braga adi	SMKN 4 Malang	Tkj	Laki - Laki
54	Dito danuarta	SMKN 5 Malang	Tkj	Laki - Laki
55	Arief	SMKN 5 Malang	Komputer	Laki - Laki
56	Shinta arianty	SMKn 6 Malang	tata boga	Perempuan
57	Ratih	SMKN 9 Malang	Tata Boga	Perempuan
58	Yusuf faisal	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki

No	Nama	Asal sekolah kejuruan	Jurusan	Jenis Kelamin
59	Nabilla a.	SMKN 9 Malang	tata busana	Perempuan
60	M rizal f	SMKN 7 Malang	otomotif	Laki - Laki
61	Andi	SMKN 1 Malang	Akuntansi	Laki - Laki
62	Tasya nabila	SMKN 3 Malang	Akuntansi	Perempuan
63	Karina	SMKN 3 Malang	Tata Busana	Perempuan
64	Fikri	SMKN 1 Malang	otomotif	Laki - Laki
65	Rahmiatul	SMKN 3 Malang	Akuntansi	Perempuan
66	Jefri	SMKN 1 Malang	Akuntansi	Laki - Laki
67	Asya	SMKN 9 Malang	Akuntansi	Perempuan
68	Nabilah syafa	SMKN 5 Malang	Tkj	Perempuan
69	Anisa wulandari	SMKN 6 Malang	otomotif	Perempuan
70	Akbar bagas	SMKN 2 Malang	Teknik	Laki - Laki
71	Devi eka putri	SMKN 5 Malang	Komputer	Perempuan
72	Salsabilah ajeng	SMKN 9 Malang	otomotif	Perempuan
73	Aulia maghfira	SMKN 5 Malang	Animasi	Perempuan
74	Gusti ramadhani	SMKN 5 Malang	Tkj	Laki - Laki
75	Dimas nusantara	SMKN 6 Malang	otomotif	Laki - Laki
76	Shabrian marga	SMKN 5 Malang	Animasi	Laki - Laki
77	Reza rivandana	SMK PGRI 3	otomotif	Laki - Laki
78	Gilang pratama putra f	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
79	Rayhan firmansyah	SMKN 5 Malang	Tkj	Laki - Laki
80	Ayunda fitria	SMKN 5 Malang	Animasi	Perempuan
81	Zhafran kharisma	SMKN 5 Malang	Tkj	Laki - Laki
82	Ratna gayu s	SMKN 9 Malang	Boga	Perempuan
83	Afif anshori	SMKN 4 Malang	Tkj	Laki - Laki
84	Rofii hanif	SMKN 5 Malang	Kayu	Laki - Laki
85	Eko prast	SMK PGRI 3	Otomotif	Laki - Laki
86	Azzam rasyidan	SMKN 5 Malang	Animasi	Laki - Laki
87	Moch rizky	SMKN 4 Malang	Tkj	Laki - Laki
88	Annisa ardelia sari	SMKN 9 Malang	Kimia	Perempuan

No	Nama	Asal sekolah kejuruan	Jurusan	Jenis Kelamin
89	Adelia atsary	SMKN 4 Malang	Tkj	Perempuan
90	Naufal	SMKN 1 Malang	Akuntansi	Laki - Laki
91	prastanti s	SMKN 5 Malang	Animasi	Perempuan
92	Agung alamsyah	SMKN 5 Malang	otomotif	Laki - Laki
93	Kurnia Chantika	SMKN 7 Malang	Tata boga	Perempuan
94	Sekar	SMKN 7 Malang	Tata boga	Perempuan
95	Josua	SMKN 5 Malang	TKJ	Laki - Laki
96	Aji	SMKN 4 Malang	Komputer	Laki - Laki
97	Muhammad Afif	SMK PGRI 3	Teknik	
98	Natsya	SMKN 7 Malang	Tata Boga	Perempuan
99	Yovan	SMK PGRI 3	Teknik	Laki - Laki
100	Yuniar	SMKN 4 Malang	Tkj	Perempuan
101	Anugerah	SMKN 5 Malang	Otomotif	Laki-laki

Lampiran 8. Hasil Skor Skala Dukungan Sosial

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total X
1	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	37
2	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	50
3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	35
4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	41
5	4	4	4	3	3	1	3	3	2	3	4	4	2	2	42
6	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
7	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	49
8	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	33
9	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
10	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	37
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
12	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40
13	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	35
14	3	3	4	1	4	2	4	1	4	1	4	3	2	3	39
15	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	33
16	3	1	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	33
17	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	36
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	41
19	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	45
20	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	43
21	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	3	4	48
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45
23	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	50
24	3	2	4	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	40
25	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	48
26	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	45
27	4	3	3	2	4	2	4	3	3	1	3	2	3	4	41
28	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	38

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total X
29	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	4	42
30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	46
31	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
32	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	48
33	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	46
34	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	44
35	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	46
36	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	45
37	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	46
38	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	48
39	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	46
40	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	46
41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	42
42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	46
43	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	45
44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	46
45	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	44
46	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	47
47	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	40
48	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	45
49	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	45
50	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	44
51	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	41
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	41
53	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	3	37
54	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	44
55	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
56	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	44
57	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	37
58	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total X
59	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	39
60	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
61	3	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	47
62	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	50
63	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	49
64	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	46
65	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	50
66	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	4	4	48
67	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	53
68	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	42
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	38
70	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	34
71	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	42
72	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	41
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
74	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	43
75	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	42
76	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
77	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	44
78	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	39
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
81	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	40
82	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	42
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
84	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	44
85	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
86	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	38
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total X
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	42
90	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	50
91	4	3	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	47
92	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	50
93	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	50
94	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	50
95	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	4	3	4	3	44
96	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	3	4	47
97	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	46
98	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	45
99	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
100	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
101	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53

Lampiran 9. Hasil Skor Skala Kesiapan Kerja

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Total Y	
1	3	1	2	2	3	2	4	1	4	2	2	4	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	76	
2	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	96	
3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	81	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	80	
5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	93	
6	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	90	
7	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	72	
8	2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	79	
9	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	71	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	72	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	79	
13	2	3	1	2	4	3	1	1	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	80	
14	3	4	3	1	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	70	
15	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	81	
16	2	4	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	74	
17	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	78	
18	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
19	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2	85	
20	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
22	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	97	
23	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	90	
24	3	2	2	3	3	4	1	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	75
25	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	87	
26	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	96	
27	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80	
28	3	3	4	4	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	84	
29	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	93	

30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86	
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Total Y	
31	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	90	
32	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	95	
33	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	91	
34	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	3	3	2	85	
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	94
36	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
37	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	93
38	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	93	
39	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	94
40	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
41	4	3	4	4	3	3	2	3	2	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	81	
42	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	88
43	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	85	
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	91	
45	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
46	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	91
47	3	2	1	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	79	
48	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	88	
49	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	84
51	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	89	
52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	89	
53	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	65
54	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	92	
55	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	82	
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	88	
57	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	71	
58	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
59	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	71	

60	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Total Y
61	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
62	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
63	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
65	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106
68	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	84
69	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	94
70	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	67
71	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
72	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
73	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	75
74	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	88
75	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
76	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	85
77	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	87
78	2	2	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	70
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
81	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
82	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82
83	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	82
84	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
85	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
86	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	75
87	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	87
88	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	84
89	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	81

90	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Total Y
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
92	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	107	
93	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109	
94	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
95	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
96	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
100	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
101	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	